

Analisis Kesiapan Mengajar Dosen pada Mata Kuliah Kajian Prosa Fiksi saat Pandemi Covid19

Author:

Sahri Nova Yoga

Affiliation:

Institut Agama Islam Negeri
Lhokseumawe

Corresponding email

sahrinovayoga@iainlhokseumawe.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2021-12-26

Accepted: 2021-12-26

Published: 2021-12-26



*This is an Creative Commons License This work is
licensed under a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International License*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan dosen dalam mengajar di perguruan tinggi. Khususnya pada kurikulum KKNI (kurikulum kualifikasi Nasional Indonesia) yang menitikberatkan pada kemampuan dosen sebagai pembimbing maupun pendamping bukan sebagai pendidik saja. Serta kemampuan dosen dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket yang disebar pada 57 responden berasal dari 2 unit berbeda. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut. (a) penguasaan materi persentase sangat setuju 77,2%, setuju 21,1% dan sangat tidak setuju 1,8%; (b) mengakomodir kebutuhan mahasiswa memiliki persentase sangat setuju 56,1%, setuju 42,1%, tidak setuju 1,8%; (c) pembelajaran yang menarik persentase sangat setuju 70,2% dan setuju 29,8 %; (d) penjelasan dosen mudah dipahami persentase sangat setuju 70,2%, setuju 28,1% dan tidak setuju 1,8%; (e) pemanfaatan Teknologi dalam PBM persentase sangat setuju 49,1%,setuju 49,1% dan tidak setuju 1,8%; (f) penerapan kurikulum KKNI persentase sangat setuju 36,8%, setuju 61,4%, dan tidak setuju 1,8%; (g) penerapan blended learning persentase sangat setuju 41,1%, setuju 55,4%, tidak setuju 3,6%; (h) penerapan nilai-nilai agama persentase sangat setuju 56,1% dan setuju 43,9%; (i) penggunaan media pembelajaran yang variatif persentase sangat setuju 47,4%, setuju 49,1%, dan tidak setuju 3,5% dan (j) relevansi referensi dengan materi pembelajaran persentase sangat setuju 56,1% dan setuju 43,9%. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan mengajar dosen pada MK prosa fiksi di IAIN Lhokseumawe sudah cenderung baik.

Kata kunci: Analisis, Kesiapan, Prosa Fiksi

Pendahuluan

Pandemi covid19 yang telah terjadi sejak awal tahun 2020 sudah merubah paradigma pendidikan, pendidik serta gaya mengajar pendidik itu sendiri. Virus ini sudah menyebabkan jarak yang semula dekat menjadi jauh. Saragih, Markus, Rhian dan Setiawan (2021: 126) berpendapat bahwa “Keberhasilan penyelenggaraan PJJ juga membutuhkan ketersediaan pe-rangkat keras/perangkat lunak dan ketersediaan jaringan internet yang stabil, baik untuk digunakan pengajar maupun mahasiswa, dan ketersediaan materi pembelajaran yang sudah didigitalisasi.” Secara tidak langsung telah merubah konsep pendidikan dan memaksa kita untuk memanfaatkan media lain sehingga pembelajaran tetap berlangsung efektif yang efisien.

Pemanfaatan teknologi dirasa cocok sebagai jalan tengah. Gadget, laptop serta instrumen penunjang lainnya seperti *wifi*, *zoom*, *edlink*, *whatsapp*, *google class room* dan sebagainya dianggap sebagai lampu penerang dalam mengantisipasi keterbatasan tersebut.

Selaras dengan pendapat Sidebang, Napitupulu dan Simaremare (2021:03) yang menyatakan bahwa, “Dalam hal pendidikan suasana pembelajaran mengalami perubahan pola yg awalnya kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah atau tatap muka sekarang pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *online* seperti *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* dan sebagainya dari tahapan TK sampai Perkuliahan di Perguruan tinggi.” Pemerintah juga sudah menyuarkan pembelajaran yang berbasis 5.0 yang menuntut pelaksana pendidikan untuk teru meng *upgrade* kemampuan mengajarnya sesuai tuntutan zaman. Khususnya perguruan tinggi, dosen sebagai unsur pendidik juga dituntut mampu untuk mengaplikasikan beberapa instrument teknologi di atas secara baik.

Dosen merupakan profesi pendidik yang berkecimpung pada lembaga pendidikan tinggi misal universitas, institut, politeknik, serta sekolah tinggi. Profesi ini juga sering berkecimpung pada lembaga-lembaga keilmuan misal lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI), serta lembaga ilmu-ilmu terapan lainnya. Profesi ini mewajibkan para eksekutornya untuk mengenyam pendidikan minimal strata 2 atau magister di bidangnya masing-masing.

Ikhsanudin (2017:58) mengemukakan “Dosen adalah orang yang berperan sebagai pelaksana pendidikan dalam sebuah perguruan tinggi. Dosenlah yang langsung berinteraksi dengan mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran.” Namun dunia pendidikan pada zaman 5.0 ini menuntut para dosen untuk lebih siap dalam mengaplikasikan dan mengkolaborasikan teknologi dan pembelajaran secara bersamaan. Sama halnya yang dikemukakan Utami (hal: 02) “seorang dosen dalam proses perkuliahannya untuk mencapai output yang berkualitas, melakukan proses belajar-mengajar baik yang menyangkut perencanaan kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran.”

Kurikulum KKNI sebagai pedoman nasional pembelajaran dan pengajaran pada perguruan tinggi mentitikberatkan pada kemampuan dosen sebagai pembimbing maupun pendamping bukan hanya sebagai pendidik saja. Suwarni (2012:248) menyatakan “Dalam proses pembelajaran Dosen sebagai figur pentransfer ilmu pada mahasiswa, memiliki tugas pokok antara lain ia harus mampu dan cakap merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan pembelajaran.” Kurikulum ini pada praktiknya berbasis pada keaktifan mahasiswa atau *student center* bukan lagi berpusat pada dosen atau *teacher center* itu sendiri.

Pemanfaatan teknologi serta media yang interaktif juga ditekankan pada kurikulum ini. Dosen sebagai pendidik dituntut untuk senantiasa mampu untuk meng *upgrade* diri baik aspek sosial, kepribadian maupun kepribadiannya. Pengaplikasian metode pembelajaran yang aktif dan dinamis juga menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran serta penerapan penilaian yang berbasis kelas pada kurikulum menjadi barometer penilaian yang akuntabel dan terukur.

Proses pembelajaran sebagai alur perencanaan, pelaksanaan serta penilaian yang dilakukan dosen kepada mahasiswa. Perencanaan matang serta eksekusi (teknik mengajar) yang atraktif dari dosen bersangkutan sangat mempengaruhi penilaian tugas atau hasil kerja mahasiswa itu sendiri. Dosen dan mahasiswa sama-sama berperan penting dalam terlaksananya pembelajaran. Transfer informasi (ilmu) dua arah hendaknya berjalan ketika kegiatan belajar berlangsung. Banyak teknik-teknik yang bisa diterapkan dosen saat mengajar. Widyastuti (2020:75) menyatakan bahwa “Macam-macam gaya mengajar antara lain: (1) Gaya mengajar klasik, yaitu proses belajar-mengajar yang berpusat pada guru (menguasai kelas), sehingga

kecenderungan peserta didik menjadi pasif; (2) Gaya mengajar teknologis, yaitu pengajar berusaha menggunakan berbagai media untuk menyampaikan materi kepada pebelajar; (3) Gaya mengajar personalisasi, yaitu mencoba dengan memahami minat dan bakat pebelajar dan memahami secara individual, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima sesuai minatnya dan (4) Gaya mengajar interaksional, yaitu proses belajar-mengajar yang mengedepankan proses interaktif (dinamis- dialogis), mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kelas.

Menyikapi hal di atas, perlu kiranya peneliti untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dosen dalam mengajar dan mengaplikasikan kurikulum KKNi dalam pembelajaran. Kesiapan dosen dalam mengajar mata kuliah prosa fiksi yang sudah dilaksanakan pada semester ganjil 2021 dirasa cocok untuk dijadikan objek penelitian tentang kesiapan mengajar dosen tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) IAIN Lhokseumawe pada mata kuliah prosa fiksi semester ganjil 2021.

Studi Literatur

1. Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi dari seorang pendidik dalam praktik belajar dan pembelajaran sesuai dengan pedoman atau kurikulum yang diberikan secara baik. Wahyudi dan Syah (2019:03) mengemukakan “Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.”

Musfah (dalam Turrahmi 2020: 13) mengemukakan bahwa “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber pembelajaran.” Kesiapan bisa diukur dari kemampuan dosen memodifikasi media ajar serta perangkat pembelajaran. Pendidikan, pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi faktor penting *upgrading* kompetensi mengajaa dosen itu sendiri.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu kegiatan mempelajari suatu pengetahuan atau ilmu baik teoretikal maupun praktis. Belajar juga identik dengan plagiiasi informasi satu arah yang dilakukan siswa ataupun mahasiswa terhadap apa yang disampaikan atau dilakukan oleh guru atau dosennya. Menurut Sardiman menurut Sardiman (dalam Rahmawati, 2009: 08) “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.” Berdasarkan pendapat di atas, belajar juga bisa kita artikan sebagai serangkaian kegiatan *scientificly* yang meliputi membaca, mengamati, mendengarkan, aplikasi dan sebagainya.

Nindiati (2018:30) berpendapat sama “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Salah satu ciri dari aktivitas belajar menurut para ahli pendidikan dan psikologi adalah adanya perubahan tingkah laku.” Sedangkan pembelajaran adalah proses yang lebih kompleks dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah hasil dari proses study lapangan (kebutuhan siswa di sekolah) yang dirancang dalam bentuk perencanaan dan dilaksanakan dalam proses belajar_mengajar baik berupa perangkat ajar, media ajar serta penilaian yang akuntabel.

Windiani (2016:15) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.” Windiani mengemukakan kompleksitas pembelajaran yang tidak hanya belajar tentang transfer ilmu tetapi juga pembelajaran berperan penting terhadap kemahiran, keterampilan serta juga sikap dan karakter mahasiswa.

3. Dosen

Dosen merupakan profesi pendidik pada perguruan tinggi yang dituntut mampu mengkolaborasikan pembelajaran teoretikal dengan kebutuhan masyarakat sesuai bidang ilmunya. Sehingga mahasiswanya mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran pada lingkungan tempat bekerja baik itu pemerintahan maupun lembaga pendidikan.

Bali (2013:801) berpendapat “Dosen mengemban tugas utama yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas dari Tri Dharma yaitu pendidikan mengisyaratkan kepada para dosen agar tidak hanya mengajar materi atau mentransfer pengetahuan. Selain itu, para dosen juga menginternalisasikan nilai-nilai atau karakter kepada para mahasiswa yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada masa depan.” Selain kemampuan mengajar, dosen juga dituntut untuk mampu melaksanakan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Khususnya pada kemampuan dosen untuk menanamkan moral serta karakter kepada mahasiswa sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa pada masa yang akan datang.

4. Kompetensi Dosen

Kompetensi Dosen adalah kemampuan atau abilitas seorang dosen dalam mentransfer ilmu serta menanamkan nilai-nilai serta karakter pada mahasiswa. Kompetensi Dosen meliputi 4 aspek yakni: kompetensi Pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi social, serta kompetensi kepribadian. Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen (dalam Musofa, 2019:24) mengemukakan “Tenaga pendidik berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Berdasarkan pendapat di atas menyiratkan bahwa setiap dosen wajib untuk mampu memadupadankan keempat kompetensi tersebut di dalam kehidupannya maupun aplikasinya dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan teknik survey dalam bentuk persentase. Instrumen penelitian berupa angket yang akan disebar kepada 57 orang mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sebagai responden berasal dari dua unit kelas yang berbeda namun dari semester yang sama dan mata kuliah yang sama. indikator pernyataan pada instrumen angket meliputi: (1) penguasaan materi; (2) mengakomodir kebutuhan mahasiswa; (3) pembelajaran yang menarik; (4) penjelasan dosen mudah dipahami; (5) pemanfaatan teknologi dalam PBM; (6) penerapan kurikulum KKNI; (7) penerapan blended learning; (8) penerapan nilai-nilai agama; (9) penggunaan media pembelajaran yang variatif dan (10) relevansi referensi dengan materi pembelajaran. Lebih lanjut akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kuesioner Kesiapan Dosen Mengajar MK Prosa Fiksi

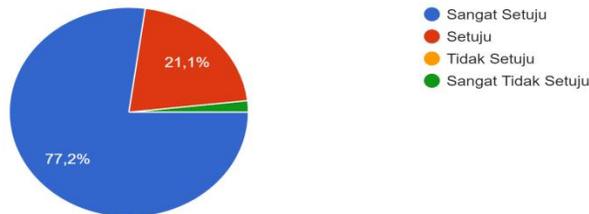
NO	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1	Penguasaan Materi				
2	Mengakomodir Kebutuhan Mahasiswa				
3	Pembelajaran yang Menarik				
4	Penjelasan Dosen Mudah Dipahami				
5	Pemanfaatan Teknologi dalam PBM				
6	Penerapan Kurikulum KKNI				
7	Penerapan <i>Blended Learning</i>				
8	Penerapan Nilai-nilai Agama				
9	Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif				
10	Relevansi Referensi dengan Materi Pembelajaran				

Hasil

1. Penguasaan Materi

Pada indikator penguasaan materi menunjukkan persentase dominan pada kategori jawaban **sangat setuju** sebesar 77,2%. Untuk lebih lanjut dipaparkan pada diagram berikut.

DOSEN MENGUASAI MATERI
57 jawaban



2. Mengakomodir Kebutuhan Mahasiswa

Indikator ‘mengakomodir kebutuhan siswa’ persentase dominan pada kategori jawaban **sangat setuju** sebesar 56,1%. Akan dipaparkan pada diagram berikut.

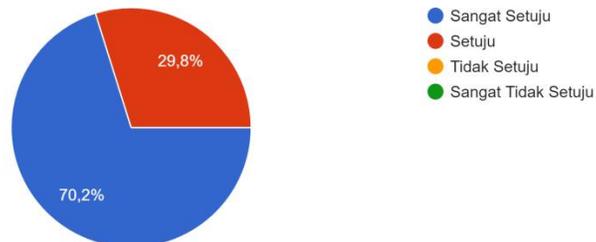
DOSEN MENGAKOMODIR KEBUTUHAN MAHASISWA
57 jawaban



3. Pembelajaran yang Menarik

Indikator ketiga ‘pembelajaran yang menarik’ persentase dominan pada kategori jawaban **sangat setuju** sebesar 70,2 %. Lebih lanjut dideskripsikan pada diagram berikut.

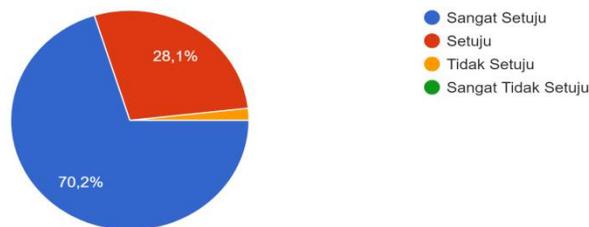
PEMBELAJARAN YANG DISAJIKAN MENARIK
57 jawaban



4. Penjelasan Dosen Mudah Dipahami

Indikator keempat ‘penjelasan dosen mudah dipahami’ persentase dominan pada kategori nilai **sangat setuju** sebesar 70,2%. Dipaparkan lebih lanjut pada diagram berikut.

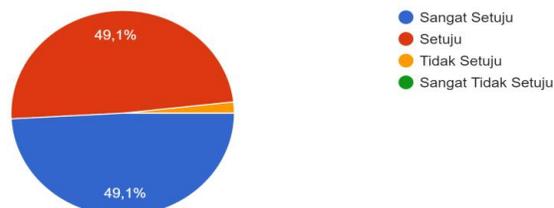
PENJELASAN DOSEN MUDAH DIPAHAMI
57 jawaban



5. Pemanfaatan Teknologi dalam PBM

Indikator kelima ‘pemanfaatan teknologi dalam PBM’ menunjukkan persentase dominan pada kategori jawaban **sangat setuju** sebesar 49,1% dan **setuju** sebesar 41,9%. Dapat dilihat pada diagram berikut.

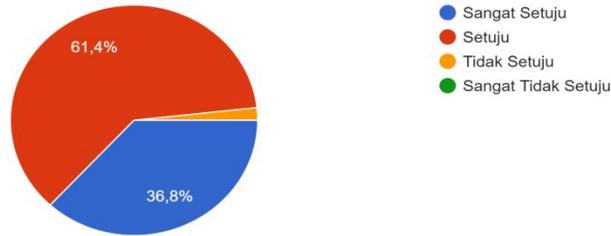
DOSEN MEMANFAAT TEKNOLOGI DALAM PBM
57 jawaban



6. Penerapan Kurikulum KKNI

Indikator keenam ‘penerapan kurikulum KKNI’ menunjukkan persentase dominan pada kategori jawaban **setuju** sebesar 61,4%. Berikut terdeskripsi pada diagram di bawah ini.

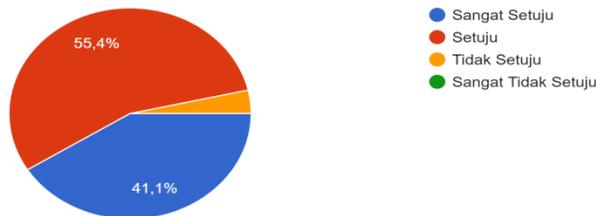
DOSEN MENERAPKAN KURIKULUM KKNI
57 jawaban



7. Penerapan *Blended Learning*

Indikator ketujuh ‘penerapan *blended learning*’ menunjukkan persentase dominan pada kategori jawaban **setuju** sebesar 55,4%. Lebih lanjut dideskripsikan pada diagram berikut.

DOSEN MENERAPKAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
56 jawaban



8. Penerapan Nilai-nilai Agama

Indikator kedelapan ‘Penerpaan nilai-nilai Agama’ menunjukkan persentase dominan pada kategori jawaban **sangat setuju** sebesar 56,1%. Dapat dilihat pada diagram berikut.

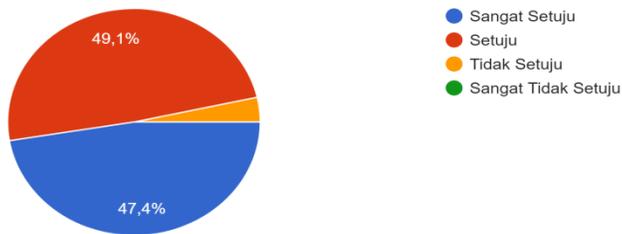
DOSEN MENERAPKAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM PEMBELAJARAN
57 jawaban



9. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif

Indikator kesembilan ‘penggunaan media pembelajaran yang variatif’ menunjukkan persentase dominan pada kategori jawaban **setuju** sebesar 49,1%. Berikut dideskripsikan pada diagram di bawah ini.

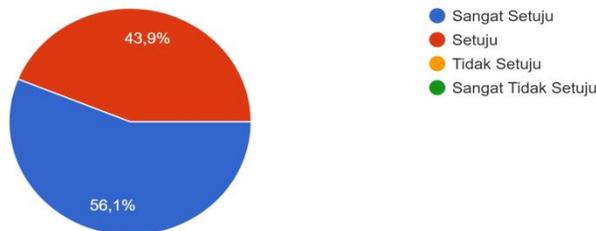
DOSEN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG VARIATIF
57 jawaban



10. Relevansi Referensi dengan Materi Pembelajaran

Indikator terakhir ‘relevansi referensi dengan materi pembelajaran’ menunjukkan persentase dominan pada kategori jawaban **sangat setuju** sebesar

DOSEN MEMBERIKAN REFERENSI YANG RELEVAN DENGAN MATERI PEMBELAJARAN
57 jawaban



Pembahasan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut. (1) penguasaan materi persentase sangat setuju 77,2%, setuju 21,1% dan sangat tidak setuju 1,8%; (2) mengakomodir kebutuhan mahasiswa memiliki persentase sangat setuju 56,1%, setuju 42,1%, tidak setuju 1,8%; (3) pembelajaran yang menarik persentase sangat setuju 70,2% dan setuju 29,8 %; (4) penjelasan dosen mudah dipahami persentase sangat setuju 70,2%, setuju 28,1% dan tidak setuju 1,8%; (5) pemanfaatan Teknologi dalam PBM persentase sangat setuju 49,1%,setuju 49,1% dan tidak setuju 1,8%; (6) penerapan kurikulum KKNI persentase sangat setuju 36,8%, setuju 61,4%, dan tidak setuju 1,8%; (7) penerapan blended learning persentase sangat setuju 41,1%, setuju 55,4%, tidak setuju 3,6%; (8) penerapan nilai-nilai agama persentase sangat setuju 56,1% dan setuju 43,9%; (9) penggunaan media pembelajaran yang variatif persentase sangat setuju 47,4%, setuju 49,1%, dan tidak setuju 3,5% dan (10) relevansi referensi dengan materi pembelajaran persentase sangat setuju 56,1% dan setuju 43,9%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan mengajar dosen pada MK prosa fiksi di IAIN Lhokseumawe sudah cenderung baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata responden menunjukkan sikap sangat setuju dan setuju terhadap kesiapan dosen dalam mengajar MK tersebut.

Referensi

- Andi Musopa, Rahmat. (2020). *Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Profesional*. <http://repository.radenintan.ac.id>
- Dwi Rahmawati, Septiana. (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id>.
- Dyah Widyastuti, Dewi. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id>
- Ikhsanudin, Muhammad. (2017). *Analisis Gaya Mengajar Dosen Tetap STKIP Nurul Huda Sukaraja*. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, (Vol.3 No.1).2017.h. 56-73.
- Masan Bali, Markus. (2013). *Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. *Jurnal HUMANIORA Vol.4 No.2 Oktober 2013*.
- Sidebang, R, Napitupulu, R, Simaremare, H. (2021). *Analisis Kesulitan Dosen dalam Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pembelajaran Tematik Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar T.A 2020/2021*. *Universitas HKBP Nommensen*.
- Suwarni, Eny. (2012). *Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol.. 1, No. 4, September 2012.
- Saragih, S, Markus, T, Rhian, P, Setiawan, S. (2021) *Eksplorasi Kesiapan Dosen dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid19*. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 9 Nomor 01 Juni 2021*.
- Sri Nindiati, Dina. (2018). *Kesiapan Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>.
- Suprijono, Agus. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. *Pare-pare: Nusantara Press*.
- Turrahmi, Lisna. (2020). *Kompetensi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa*.
<Http://digilib.uinarraniry.ac.id>

Utami, Sulistiyaning. (2015). *Hubungan Kesiapan Mengajar Dosen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah KDK II di Prodi DIII Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar*. <http://digilib.uns.ac.id>.

Wahyudi, Rendi, Syah, Nurhasan. (2019). *Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan*. <http://ejournal.unp.ac.id>.

Windiani. R. (2016). *Pengertian Pembelajaran pada Guru*. <http://repository.unpas.ac.id>.